
Received: Filled Out by the Editor | Accepted: Filled Out by the Editor | Published: Filled Out by the

Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh

Mamparisi¹⁾, Suraiya²⁾

Email: 210201141@student.ar-raniry.ac.id¹⁾ suraiya@ar-raniry.ac.id²⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

²⁾ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of students' moral character through diniyah extracurricular activities at SD Negeri 16 Banda Aceh. This research uses a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, five diniyah teachers, one homeroom teacher, and ten fourth-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that diniyah extracurricular activities are conducted daily after the Zuhr prayer until before Asr prayer. The activities include congregational prayer, Qur'an recitation, memorization of daily prayers, and learning of aqidah akhlak and basic worship practices. The development of students' moral character is carried out through four main methods: habituation, role modeling, advice, and supervision. Habituation forms behavior through repeated practices, role modeling provides concrete examples, advice enhances moral and spiritual awareness, and supervision functions as both control and guidance. The findings indicate that diniyah activities have a positive impact on students' moral development, including improved discipline, politeness, responsibility, and awareness in worship. These findings are in line with Al-Ghazali's concept of moral education, which emphasizes *riyadhah* (training), *ta'wid* (habituation), *mau'izhah* (advice), and *muraqabah* (supervision). Therefore, diniyah extracurricular activities are proven to be effective in fostering students' moral character from an early age.

Keywords: *Moral Development, Diniyah Activities, Religious Character, Islamic Education Methods*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, 5 guru diniyah, 1 wali kelas, dan 10 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diniyah dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah shalat Zuhur hingga menjelang Ashar, dengan rangkaian kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan doa, serta pembelajaran akidah akhlak dan praktik ibadah. Pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui empat metode utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan pengawasan. Metode pembiasaan membentuk perilaku melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, keteladanan memberikan contoh nyata bagi siswa, nasihat meningkatkan kesadaran moral dan spiritual, serta pengawasan berfungsi sebagai kontrol dan pembinaan perilaku siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan diniyah memberikan

dampak positif terhadap pembentukan akhlak siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, dan kesadaran dalam beribadah. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali yang menekankan pentingnya *riyadhah*, *ta'wid*, *mau'izhah*, dan *muraqabah* dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler diniyah terbukti efektif dalam membina akhlak siswa sejak usia dini.

Kata Kunci: *Pembinaan Akhlak, Kegiatan Diniyah, Karakter Religius, Metode Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritualnya secara seimbang (Fauziah et al. 2025). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan akhlak menjadi salah satu tujuan utama sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (RepublikIndonesia 2024). Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang bermoral dan berakarakter baik.

Pada era modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk terhadap perilaku anak-anak usia sekolah dasar. Kemajuan teknologi di satu sisi memberikan manfaat dalam mempermudah akses informasi dan pembelajaran, namun di sisi lain juga membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan moral peserta didik. Fenomena seperti kurangnya sopan santun terhadap guru, rendahnya kedisiplinan, perilaku tidak jujur, serta menurunnya kesadaran beribadah mulai terlihat di lingkungan sekolah (Rais 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak pada peserta didik perlu mendapatkan

perhatian yang serius dari berbagai pihak, terutama lembaga pendidikan formal (Azizah and Munib 2022)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada siswa. Upaya pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan di luar jam pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Lubis 2022). Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar tentang disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta nilai-nilai religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka (Usman, Dasopang, and Hasibuan 2023)

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak adalah kegiatan diniyah. Kegiatan diniyah merupakan program pembelajaran agama Islam yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai ajaran Islam sekaligus membentuk kepribadian yang islami. Materi yang diajarkan dalam kegiatan diniyah umumnya meliputi pembelajaran Al-Qur'an, akidah akhlak, fiqih, hafalan doa-doa harian, praktik ibadah, serta pembiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati 2020). Dengan adanya kegiatan diniyah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari.

Di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh, kegiatan ekstrakurikuler diniyah dilaksanakan setiap hari setelah shalat Zuhur hingga menjelang shalat Ashar. Kegiatan ini menjadi salah satu program sekolah dalam membina akhlak siswa dan memperkuat karakter religius peserta didik. Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing oleh guru untuk melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mempelajari akidah akhlak, serta membiasakan perilaku islami seperti menghormati guru, bersikap sopan, dan menjaga kebersihan. Program ini diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah siswa sejak usia dini sehingga

mereka mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

Secara ideal, kegiatan ekstrakurikuler diniyah diharapkan mampu membentuk siswa yang disiplin dalam beribadah, memiliki sikap sopan santun, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Melalui pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat (Nuryani and Hakam 2013). Idealnya, seluruh siswa mampu mengikuti kegiatan diniyah dengan penuh kesadaran dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan diniyah menjadi sarana penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional (Wahid 2018)

Namun, berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh, masih ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan. Masih terdapat sebagian siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan diniyah, seperti datang terlambat, kurang serius saat pembelajaran berlangsung, serta belum sepenuhnya menerapkan sikap sopan santun terhadap guru dan teman. Selain itu, terdapat pula siswa yang masih kurang tertib dalam pelaksanaan ibadah berjamaah dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran agama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui kegiatan diniyah masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah.

Kesenjangan antara idealitas dan realitas tersebut menjadi alasan penting perlunya dilakukan penelitian mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan diniyah, bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas kegiatan diniyah sebagai sarana pembentukan

akhlak siswa sehingga tujuan pendidikan karakter dan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh, bagaimana proses pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diniyah tersebut, serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diniyah di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh, mengetahui proses pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diniyah, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diniyah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan program pembinaan akhlak siswa, menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembinaan karakter peserta didik, serta membantu siswa dalam meningkatkan akhlak dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat alami dan mendalam mengenai suatu fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiono penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Sugiyono 2021). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi

secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan diniyah dan proses pembinaan akhlak siswa di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya kegiatan ekstrakurikuler diniyah yang dilaksanakan setelah shalat Zuhur hingga menjelang shalat Ashar sebagai salah satu program pembinaan akhlak siswa. Lokasi ini dipilih karena dianggap relevan dengan fokus penelitian mengenai pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dasar.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, 5 guru diniyah, 1 guru wali kelas, dan 10 siswa kelas 4 SD Negeri 16 Kota Banda Aceh. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam pengelolaan program sekolah, guru diniyah dan wali kelas dipilih karena terlibat langsung dalam pembinaan akhlak siswa, sedangkan siswa menjadi subjek utama untuk mengetahui pelaksanaan dan dampak kegiatan diniyah terhadap perilaku mereka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan diniyah khusus materi akhlak dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pembinaan akhlak melalui kegiatan diniyah materi akhlak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data yang lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Wahyuni 2022).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh. Menurut Miles dan Huberman,

analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga data yang diperoleh dianggap jenuh dan menghasilkan kesimpulan yang valid (Sugiyono 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat alami dan mendalam mengenai suatu fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2021) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan diniyah dan proses pembinaan akhlak siswa di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya kegiatan ekstrakurikuler diniyah yang dilaksanakan setelah shalat Zuhur hingga menjelang shalat Ashar sebagai salah satu program pembinaan akhlak siswa. Lokasi ini dipilih karena dianggap relevan dengan fokus penelitian mengenai pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dasar.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, 5 guru diniyah, 1 guru wali kelas, dan 10 siswa kelas 4 SD Negeri 16 Kota Banda Aceh. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam pengelolaan program sekolah, guru diniyah dan wali kelas dipilih karena terlibat langsung dalam pembinaan akhlak siswa, sedangkan siswa menjadi subjek utama untuk mengetahui pelaksanaan dan dampak kegiatan diniyah terhadap perilaku mereka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan diniyah khusus materi akhlak dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pembinaan

akhlak melalui kegiatan diniyah materi akhlak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data yang lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Wahyuni, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga data yang diperoleh dianggap jenuh dan menghasilkan kesimpulan yang valid (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler diniyah materi tentang akhlak di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh merupakan salah satu program sekolah yang bertujuan untuk membina akhlak dan karakter religius siswa. Program ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat Zuhur hingga menjelang shalat Ashar. Kegiatan diniyah menjadi bagian penting dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah karena tidak hanya menekankan aspek pengetahuan agama, tetapi juga pembiasaan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan diniyah diawali dengan shalat Zuhur berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Setelah shalat berjamaah, siswa diarahkan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan hafalan doa-doa harian. Kegiatan kemudian diteruskan dengan pembelajaran akidah akhlak, fiqh dasar, serta praktik ibadah yang dibimbing langsung oleh guru diniyah.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan religius agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Guru juga menggunakan metode Pembiasaan, Keteladanan, Nasihat, dan

Pengawasan dalam membina akhlak siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan diniyah dan dapat menerapkan nilai-nilai agama secara sadar dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak yang peneliti temukan di SDN 16 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut;

Pembinaan Akhlak melalui Metode Pembiasaan dalam Kegiatan Diniyah

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh, kegiatan ekstrakurikuler diniyah yang berfokus pada materi akhlak dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah shalat Zuhur hingga menjelang shalat Ashar. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam sistem pembinaan karakter siswa karena dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan. Dalam pelaksanaannya, metode pembiasaan menjadi strategi utama dalam membentuk akhlak siswa. Pembiasaan tersebut diwujudkan melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, menghafal doa-doa harian, serta penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan salam, bersikap sopan, dan menghormati guru. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten setiap hari, sehingga secara perlahan membentuk pola perilaku religius yang tertanam dalam diri siswa. Dengan adanya pengulangan aktivitas yang sama secara terus-menerus, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak secara teori, tetapi juga terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan nyata di lingkungan sekolah. R Y

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa secara bertahap mampu melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan tanpa adanya paksaan dari guru. Mereka mulai menunjukkan kesadaran internal dalam berperilaku, seperti menjaga adab terhadap guru, berbicara dengan sopan, serta disiplin dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan diniyah. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap tanggung jawab, baik dalam melaksanakan ibadah maupun dalam mengikuti aturan sekolah. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa kegiatan diniyah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, kegiatan diniyah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama (kognitif), tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai

akhlak melalui praktik langsung yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Temuan penelitian ini relevan dengan konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali, yang menekankan bahwa pembentukan akhlak tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui proses *riyadhah* (latihan) dan *ta'wid* (pembiasaan) yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi karakter yang melekat dalam diri individu. Menurut Al-Ghazali, perilaku baik yang dilakukan secara berulang akan membentuk kebiasaan, dan kebiasaan tersebut pada akhirnya berkembang menjadi akhlak (Musyaddat et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, kegiatan diniyah yang dilaksanakan setiap hari merupakan bentuk nyata dari proses *riyadhah* dan *ta'wid* tersebut. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Shodiq and Kuswanto 2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan dalam kegiatan keagamaan mampu membentuk karakter religius siswa secara efektif, serta penelitian (Ismaniya and Rofiq 2025) yang menegaskan bahwa pembiasaan merupakan metode utama dalam menanamkan akhlakul karimah, khususnya pada jenjang sekolah dasar karena pada usia tersebut siswa berada pada tahap pembentukan karakter yang sangat kuat.

Pembinaan Akhlak melalui Metode Keteladanan dalam Kegiatan Diniyah

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh, guru diniyah dan wali kelas memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dirangkum oleh peneliti, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam berperilaku sehari-hari. Keteladanan tersebut ditunjukkan melalui sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah, penggunaan bahasa yang santun, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam kegiatan diniyah, keteladanan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan karena siswa secara langsung menyaksikan dan meniru perilaku guru dalam berbagai situasi.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa cenderung meniru perilaku yang dilakukan oleh guru, baik dalam hal ibadah maupun dalam interaksi sosial. Misalnya, ketika guru membiasakan mengucapkan salam, bersikap ramah, dan menjaga adab, siswa secara perlahan mengikuti perilaku tersebut tanpa harus diperintah secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan memiliki kekuatan yang lebih efektif dibandingkan sekadar penyampaian materi secara teoritis.

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui contoh konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Lingkungan sekolah yang religius serta perilaku guru yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islam menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pembentukan akhlak siswa. Perubahan ini terlihat dari sikap siswa yang menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan, serta lebih menghargai guru dan sesama teman. Dengan demikian, keteladanan guru tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga membentuk kebiasaan yang akhirnya menjadi karakter siswa.

Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, keteladanan merupakan salah satu metode utama dalam pendidikan akhlak, karena manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk meniru (*imitatif*) perilaku orang yang dianggap sebagai panutan (Musyaddat et al. 2024). Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan akhlak tidak cukup hanya dengan nasihat atau teori, tetapi harus disertai dengan contoh nyata yang dapat dilihat dan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru sebagai figur sentral di lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak siswa melalui perilaku yang ditampilkan sehari-hari. Keteladanan yang konsisten akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam diri siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Asy'ari Akbar, Sularno, and Abdurrohman Akbar 2025) dan (Anikoh, Robiansyah, and Suprianto 2024) yang menyatakan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Kedua penelitian tersebut

menegaskan bahwa perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Islami dapat menjadi faktor utama dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan dalam kegiatan diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh merupakan strategi yang efektif dalam pembinaan akhlak siswa, karena mampu menghubungkan antara nilai yang diajarkan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan Akhlak melalui Metode Nasihat dalam Kegiatan Diniyah

Metode nasihat berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam berperilaku baik. Nasihat diberikan oleh guru diniyah baik secara formal dalam pembelajaran materi akhlak maupun secara informal dalam interaksi sehari-hari. Penyampaian nasihat dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, sehingga siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga memahami dan menghayati nilai-nilai yang disampaikan.

Melalui kegiatan tersebut, siswa secara bertahap mulai memahami pentingnya nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Nasihat yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Misalnya, guru memberikan nasihat tentang pentingnya berkata jujur ketika siswa melakukan kesalahan, serta menanamkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti aturan sekolah.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa nasihat yang diberikan secara terus-menerus mampu membantu siswa dalam merefleksikan perilaku mereka. Siswa menjadi lebih sadar terhadap kesalahan yang dilakukan dan berusaha untuk memperbaikinya. Proses refleksi ini menjadi bagian penting dalam pembinaan akhlak, karena siswa tidak hanya diarahkan dari luar, tetapi juga mulai membangun kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, metode nasihat (*mau'izhah*) merupakan salah satu pendekatan utama dalam pendidikan akhlak. Al-Ghazali menekankan bahwa nasihat yang disampaikan dengan penuh hikmah, kelembutan, dan ketulusan akan lebih mudah menyentuh hati dan membangkitkan kesadaran spiritual seseorang. Nasihat tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membersihkan hati dan membentuk kesadaran moral individu agar senantiasa berbuat baik (Musyaddat et al. 2024).

Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa nasihat yang efektif adalah nasihat yang diberikan secara berulang dan disertai dengan pendekatan emosional yang tepat. Dalam konteks kegiatan diniyah di SD Negeri 16 Banda Aceh, hal ini terlihat dari cara guru menyampaikan nasihat dengan bahasa yang lembut dan penuh perhatian, sehingga siswa merasa dihargai dan tidak tertekan. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah menerima dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rizayanti and Bustam 2023) serta (Bukhari and Azwir 2024) yang menyatakan bahwa metode nasihat (*mau'izhah hasanah*) sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karena mampu menyentuh aspek emosional dan kesadaran individu. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa nasihat yang diberikan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan dapat membantu membentuk karakter siswa secara lebih mendalam. Dengan demikian, metode nasihat dalam kegiatan diniyah terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pembinaan akhlak siswa.

Pembinaan Akhlak melalui Metode Pengawasan dalam Kegiatan Diniyah

Metode pengawasan merupakan salah satu strategi penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh, khususnya dalam pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru diniyah dan wali kelas secara aktif melakukan pengawasan terhadap seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pelaksanaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hingga praktik ibadah dan interaksi sosial siswa. Pengawasan ini dilakukan secara langsung dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa

setiap siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Dalam pelaksanaannya, pengawasan tidak hanya bersifat mengontrol, tetapi juga mengandung unsur pembinaan. Guru tidak sekadar mengawasi, tetapi juga memberikan arahan dan bimbingan ketika menemukan perilaku siswa yang kurang sesuai. Misalnya, ketika siswa kurang disiplin atau tidak fokus, guru segera memberikan teguran yang bersifat edukatif dan mengarahkan siswa kembali pada perilaku yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dalam kegiatan diniyah memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai kontrol sekaligus sebagai sarana pembinaan akhlak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan diniyah. Siswa menjadi lebih tertib, lebih fokus, dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap aktivitas. Selain itu, pengawasan juga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga kegiatan diniyah dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembinaan akhlak dapat tercapai secara optimal.

Pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus juga memberikan dampak pada kesadaran diri siswa. Siswa tidak hanya berperilaku baik ketika diawasi, tetapi mulai menunjukkan perubahan sikap meskipun tidak dalam pengawasan langsung guru. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara tepat dapat menumbuhkan kontrol diri (*self-control*) dalam diri siswa, sehingga mereka mampu menjaga perilaku secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Imam Al-Ghazali, pengawasan dikenal dengan konsep *muraqabah*, yaitu kesadaran bahwa setiap perilaku manusia selalu berada dalam pengawasan Allah SWT. Konsep ini menekankan pentingnya kesadaran internal dalam diri individu untuk senantiasa menjaga perilaku, baik ketika berada di hadapan orang lain maupun ketika sendiri. Al-Ghazali menjelaskan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya bergantung pada pengawasan eksternal, tetapi juga harus diarahkan pada terbentuknya kesadaran batin yang kuat (Musyaddat et al. 2024). Dalam konteks kegiatan diniyah di SD Negeri 16 Banda Aceh,

pengawasan yang dilakukan oleh guru menjadi tahap awal dalam menanamkan nilai *muraqabah* kepada siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fajriani et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengawasan dalam pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Selain itu, penelitian (Nurgenti et al., 2023) juga menunjukkan bahwa konsep *muraqabah* dalam pendidikan akhlak mampu menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk selalu berperilaku baik karena merasa diawasi oleh Allah SWT. Dengan demikian, metode pengawasan dalam kegiatan diniyah tidak hanya berfungsi sebagai kontrol perilaku, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai spiritual yang mendukung pembentukan akhlak siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diniyah yang berfokus pada materi akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter religius siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah shalat Zuhur hingga menjelang shalat Ashar dan menjadi bagian integral dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Melalui berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan doa, serta pembelajaran akidah akhlak dan praktik ibadah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui empat metode utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan pengawasan yang saling berkaitan dan saling mendukung. Metode pembiasaan membentuk perilaku melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, keteladanan memberikan contoh nyata yang dapat ditiru siswa, nasihat meningkatkan kesadaran moral dan spiritual siswa, sedangkan pengawasan berfungsi sebagai kontrol sekaligus pembinaan yang menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali yang menekankan pentingnya proses *riyadhah*

(latihan), *ta'wid* (pembiasaan), *mau'izhah* (nasihat), dan *muraqabah* (pengawasan) dalam pembentukan akhlak. Dalam praktiknya, kegiatan diniyah di SD Negeri 16 Kota Banda Aceh telah mengimplementasikan konsep tersebut secara nyata dan berkesinambungan, sehingga mampu membentuk kebiasaan positif yang berkembang menjadi karakter siswa. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih disiplin, lebih sopan, lebih bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran yang lebih baik dalam melaksanakan ibadah dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler diniyah terbukti efektif sebagai sarana pembinaan akhlak siswa sejak usia dini.

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, disarankan agar pihak sekolah terus mempertahankan dan mengembangkan program kegiatan diniyah dengan meningkatkan kualitas pelaksanaan serta melakukan evaluasi secara berkala. Guru diniyah dan wali kelas diharapkan dapat terus mengoptimalkan penerapan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan pengawasan secara konsisten serta meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi akhlak. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu diperkuat agar pembinaan akhlak siswa dapat berjalan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah maupun di rumah. Siswa juga diharapkan dapat mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan mengkaji lebih mendalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa.

REFERENSI

- Anikoh, Nisa, Firman Robiansyah, and Oki Suprianto. 2024. "Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan Di Sekolah Dasar." *Senadika*.
- Asy'ari Akbar, Muh, Muhammad Sularno, and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar. 2025. "STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA BERBASIS AKHLAK ISLAM." *Ar*

Rasyiid: Journal of Islamic Studies 3(1). doi: 10.70367/arrasyiid.v3i1.27.

Azizah, Nur, and Achmad Munib. 2022. "PERAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS SISWA DI SD AL-KHAIRIYYAH KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022." *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 10(2). doi: 10.31942/pgrs.v10i2.7708.

Bukhari, B., and A. Azwir. 2024. "Moderasi Beragama Di Aceh: Jalan Tengah Dalam Keberagaman Syariat Dan Nasionalisme." *Moderation: Journal of ...* 1(2):54–62.

Fajriani, Najma, Askari Zakariah, and Novita. 2024. "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2(6).

Fauziah, Ilma Fitriani, Nur Alwi, and Salmainsi Syam. 2025. "Urgensi Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Implikasinya Dalam Praktik Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(4). doi: 10.47134/pgsd.v2i4.1569.

Ismaniya, Fais Zhatul, and M. Nafiur Rofiq. 2025. "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Pada Generasi Z Di MTs Sunan Ampel Menampu Kabupaten Jember." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2). doi: 10.58577/dimar.v6i2.414.

Lubis, Khairunnisa. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6(1). doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2054.

Musyaddat, Anwar, Muhammad Syaiful Rais, and Alam Tarlam. 2024. "Ajaran Imam Al Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak: Ajaran Imam Al Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak." *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda* 1(2).

Nurgenti, S., R. P. Tuala, and E. Pujiarti. 2023. "Peran Guru Pai Dalam
Jurnal Ikhtibar Nusantara Vol. 1, No. 2, 2022 | 26

Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Smp Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih.” *Unisan Jurnal* 02(02).

Nurhayati, S. 2020. “Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta’alim Dalam Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang.” *Universitas Islam Negeri Malang*.

Nuryani, Ani, and Kama Abdul Hakam. 2013. “KAJIAN PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SEKOLAH (Studi Di SMA Negeri 1 Lembang Kab . Bandung Barat).” *Jurnal Integritas* 1(2).

Rais, Ridwan. 2022. “Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di SDIT Al-Muslimin Kota Tasikmalaya.” *Islamic Education*.

RepublikIndonesia. 2024. “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 31.” *Re-JIEM* 7(2):362–79.

Rizayanti, Hana, and Betty Mauli Rosa Bustam. 2023. “Evaluasi Pendidikan Akhlak Di Masa Pandemi Sesuai Dengan Pandangan Imam Al-Ghazali.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5(4). doi: 10.31004/edukatif.v5i4.4752.

Shodiq, Musta’in, and Kuswanto Kuswanto. 2024. “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Arsy* 8(2). doi: 10.32492/arsy.v8i2.8205.

Sugiyono, D. 2021. “Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R & D / Sugiyono.” *Bandung: Alfabeta* 15(2010).

Usman, S., M. D. Dasopang, and Z. E. Hasibuan. 2023. *Manajemen Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Swasta Islam Terpadu Daarul Fadhil Bange Bukit Malintang* Vol. 7.

Wahid, Abdul. 2018. “INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM

PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15(1). doi: 10.34001/tarbawi.v15i1.715.

Wahyuni, Sri. 2022. “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Indonesian Research Journal on Education* 5(Maret).

